

BAB V

PENYUSUNAN BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SD

Pada Bab ini diuraikan mengenai pemanfaatan hasil penelitian cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu sebagai buku pengayaan bahasa Indonesia bagi siswa di Sekolah Dasar. Cerita *andai-andai* tersebut telah dianalisis mengenai struktur dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya untuk dimanfaatkan menjadi buku pengayaan kepribadian yang relevan dengan konsep kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran berbasis teks.

A. Penyusunan Buku Pengayaan Kepribadian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Dalam kurikulum 2013 telah dijelaskan bahwa cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya meliputi dua aspek, yaitu (1) membuat teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra yang meliputi cerita naratif dan nonnaratif maupun genre nonsastra yang meliputi teks faktual yang berbentuk laporan serta prosedural dan teks tanggapan yang berbentuk transaksional dan ekspositoris, dan (2) menggunakan teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra yang meliputi cerita naratif dan nonnaratif maupun genre nonsastra yang meliputi teks faktual faktual yang berbentuk laporan serta prosedural dan teks tanggapan yang berbentuk transaksional dan ekspositoris. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita *andai-andai* dapat dikategorikan ke dalam ruang lingkup mempelajari teks sastra atau cerita narasi.

Dengan adanya pembelajaran sastra berbasis cerita *andai-andai*, siswa diharapkan dapat mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa serta mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia, khususnya mengetahui keberadaan cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu. Cerita *andai-andai* yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mengandung berbagai nilai

karakter yang sangat baik untuk diteladani oleh siswa seperti nilai tanggungjawab, kerja keras, kejujuran, patuh, kasih sayang, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, implementasi pengajaran dengan menggunakan buku pengayaan Bahasa Indonesia yang disusun dengan berlandaskan hasil analisis terhadap cerita *andai-andai* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa di Sekolah Dasar (SD) dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Selain itu, eksistensi buku pengayaan bahasa Indonesia ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melestarikan cerita *andai-andai* Masyarakat Bengkulu kepada generasi muda, khususnya kepada siswa SD di Bengkulu Selatan.

Pada Bab II telah dijelaskan jenis-jenis buku pengayaan yang mana terdiri atas buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan yang disusun di dalam penelitian ini digolongkan ke dalam jenis buku pengayaan kepribadian. Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur dan nilai pendidikan karakter dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu. Penyusunan buku pengayaan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi siswa di Sekolah Dasar. Materi yang dimuat di dalam buku ini berupa cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang sebagaimana peneliti temukan di dalam penelitian.

B. Langkah-langkah Penyusunan Buku Pengayaan

Buku pengayaan kepribadian ini diberi judul “Menenal Cerita *Andai-Andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu”. Penyusunan materi dalam buku ini diurutkan sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian. Konten cerita juga tidak semata-mata hanya memuat cerita-cerita yang ada melainkan ditambah dengan ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa. Hal ini karena dalam penyusunan buku pengayaan ini peneliti juga mempertimbangkan sasaran pembelajar, yaitu siswa di sekolah dasar (SD). Penulisan dengan dilengkapi dengan gambar yang menarik tentunya akan membuat siswa lebih tertarik untuk membaca konten buku ini.

Dalam menulis buku ini, peneliti juga mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek isi/materi, aspek penyajian materi, aspek kebahasaan serta ilustrasi.

Febi Junaidi, 2018

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesemua aspek ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan gambar yang menarik, susunan yang pas, dan materi yang kontekstual, buku ini juga memuat bahasa yang sesuai dengan perkembangan dan tingkat pemahaman siswa di sekolah dasar. Penggunaan istilah atau bahasa daerah dalam buku ini juga pada dasarnya tidak memberikan dampak bagi siswa. Hal ini karena istilah-istilah lokal yang tercantum di dalam buku ini pada dasarnya merupakan istilah umum dalam Masyarakat Kedurang yang bersifat familiar. Oleh karena itu, hal ini tentunya tidak menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami cerita yang ada di dalam buku ini.

Selanjutnya, setelah melakukan penulisan terhadap buku pengayaan kepribadian ini, peneliti meminta penilaian dari beberapa orang ahli terkait beberapa aspek seperti bagian sampul buku, isi/materi yang ada di dalam buku, cara penyajian materi, dan kebahasaan serta ilustrasi. Dalam hal ini, peneliti meminta penilain atau tanggapan dari dua orang dosen yang ahli di bidang penyusunan buku pengayaan, tiga orang guru bahasa Indonesia, dan siswa di SD Negeri 70 Bengkulu Selatan, SD Negeri 75 Bengkulu Selatan, dan MIN 1 Bengkulu Selatan. Respons dari para ahli tersebut didapatkan melalui pengisian angket tentang buku pengayaan kepribadian yang telah peneliti kembangkan. Berdasarkan penilain yang sudah dilakukan oleh para ahli dan guru SD tersebut, buku pengayaan kepribadian yang berjudul “Menenal Cerita Andai-Andai Masyarakat Kedurang Bengkulu” tersebut dapat digunakan. Akan tetapi, beberapa ahli menyarankan adanya revisi terlebih dahulu, terutama dalam aspek penggunaan tata bahasa, penggunaan kalimat yang efektif, tata letak gambar harus lebih disesuaikan, dan perlu penambahan glosarium pada bagian akhir buku.

C. Format Sajian Buku Pengayaan

Pada penelitian ini, buku pengayaan yang dirancang adalah buku pengayaan kepribadian yang dikembangkan berdasarkan cerita *andai-andai* yang didapatkan dari informan. Format buku pengayaan yang dirancang dalam penelitian ini meliputi.

- a. Sampul
- b. Pengantar

Febi Junaidi, 2018

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Petunjuk penggunaan buku
- d. Daftar isi
- e. Materi/isi buku
- f. Glosarium
- g. Tentang penulis

D. Hasil Penelaahan Buku Pengayaan Bahasa Indonesia

Berikut merupakan identitas ahli yang memberikan respons terhadap kelayakan buku pengayaan kepribadian ini.

1. Nama : Dr. Arono, M.Pd.
Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia
Instansi : Universitas Bengkulu
2. Nama : Dr. Susetyo, M.Pd.
Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi : Universitas Bengkulu
3. Nama : Dr. Sarwit Sarwono, M.Hum.
Bidang Keahlian : Filologi/Sastra Daerah Bengkulu
Instansi : Universitas Bengkulu
4. Nama : Suratman, S.Pd.
Bidang Keahlian : Guru di Sekolah Dasar
Instansi : SD Negeri 70 Bengkulu Selatan
5. Nama : Natin, S.Pd.
Bidang Keahlian : Guru di Sekolah Dasar
Instansi : SD Negeri 76 Bengkulu Selatan
6. Nama : Istianah, S.Pd.
Bidang Keahlian : Guru di Sekolah Dasar
Instansi : MIN 1 Bengkulu Selatan
7. Nama : Dedih
Bidang Keahlian : *Desainer*/ Ahli grafika
Instansi : CV Rizqi Utama

Febi Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Siswa yang ada di SD Negeri 70 Bengkulu Selatan, SD Negeri 75 Bengkulu Selatan, dan MIN 1 Bengkulu Selatan.

Berikut diuraikan hasil penilaian atau respons para ahli, guru, dan siswa terhadap buku pengayaan kepribadian yang berjudul “Menenal Cerita *Andai-Andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu”.

1. Tanggapan dari Dr. Arono, M.Pd.

- a. Bahan bacaan ini lebih tepat dibaca oleh siswa kelas tinggi, kelas rendah bisa dibacakan oleh guru atau orangtua di rumah.
- b. Istilah-istilah daerah sebaiknya ditulis dan diartikan pada halaman khusus.
- c. Ke depan lebih pada pengayaan LKPD pada siswa sebagai kegiatan belajar bersastra.
- d. Gambar/foto dalam cerita ini lebih natural/benar-benar ada lokasi nyata sesuai *setting* cerita.
- e. Buku ini sudah dapat digunakan.

2. Tanggapan dari Dr. Susetyo, M.Pd.

- a. Gambar diperbesar dan disesuaikan dengan cerita.
- b. Redaksi kalimat perlu lebih diperjelas supaya mudah dipahami siswa SD.
- c. Ejaan dan diksi perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kaidah serta cocok dengan makna yang dimaksud.
- d. Buku ini dapat digunakan dengan adanya revisi terlebih dahulu.

3. Tanggapan dari Dr. Sarwit Sarwono, M.Hum.

- a. Isinya sudah sesuai.
- b. Perhatikan lebih cermat penggunaan EBI, diksi, dan struktur kalimat.
- c. Hindari penggunaan kalimat majemuk/kompleks.
- d. Penyajian materi sudah cukup sesuai.
- e. *Font/layout*, gambar/ilustrasi lebih disesuaikan lagi dengan karakteristik siswa SD.
- f. Lengkapi dengan glosarium.
- g. Buku ini sudah dapat digunakan dengan adanya revisi terlebih dahulu.

4. Tanggapan dari Suratman, S.Pd.

- a. Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.

- b. Siswa pun membaca cerita secara bergiliran dan mereka pun begitu semangat belajar.
- c. Buku ini akan membantu guru dalam mengajarkan sastra di sekolah dasar
- d. Cerita dalam buku ini sangat dekat dengan kebudayaan Masyarakat Kedurang sehingga akan mudah dipahami oleh siswa.
- e. Buku ini sudah dapat digunakan.

5. Tanggapan dari Natin, S.Pd.

- a. Buku ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan bacaan siswa di sekolah ataupun di rumah.
- b. Buku ini berguna untuk melestarikan cerita Masyarakat Kedurang melalui pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Buku ini sudah dapat digunakan.

6. Tanggapan dari Istianah, S.Pd.

- a. Guru mengajarkan cerita *andai-andai* dengan metode bermain peran dan tanya jawab
- b. Kondisi siswa saat belajar sangat kondusif dan terlihat lebih interaktif
- c. Minat belajar siswa meningkat karena dongeng *andai-andai* membuat imajinasi anak lebih berkembang
- d. Nilai spiritual dan sikap sangat muncul pada diri siswa
- e. Ketertarikan siswa terhadap buku pengayaan bahasa Indonesia berbasis cerita *andai-andai* sangat baik dan kekatifan siswa pun meningkat serta terlihat lebih menyenangkan
- f. Buku ini akan sangat membantu pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI karena sebelumnya belum ada buku ajar berbasis kearifan lokal Masyarakat Kedurang, khususnya cerita *andai-andai*.
- g. Tampilan bukunya sudah sangat menarik tetapi ukuran huruf sebaiknya diperbesar lagi sebab buku ini diperuntukkan untuk siswa SD/MI.
- h. Buku ini dapat digunakan dengan adanya revisi terlebih dahulu.

7. Tanggapan dari Pak Dedih

- a. Tata letak gambar sudah pas
- b. Gambar yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik sasaran buku/pembaca

Febi Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kombinasi warna sangat baik dan menarik
- d. Buku ini dapat digunakan

8. Tanggapan dari siswa SD Negeri 70 Bengkulu Selatan

- a. Siswa belum pernah belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai* sebelumnya.
- b. Siswa tertarik belajar cerita dengan cerita *andai-andai*.
- c. Siswa tertarik membaca buku *andai-andai* karena ceritanya bagus
- d. Siswa semakin semangat belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai*

9. Tanggapan dari siswa SD Negeri 75 Bengkulu Selatan

- a. Siswa belum pernah belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai* sebelumnya.
- b. Siswa tertarik dan antusias belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai*.
- c. Siswa berminat belajar menggunakan cerita *andai-andai*.
- d. Menurut siswa, buku tersebut sangat bagus dan ceritanya menarik.
- e. Siswa semakin semangat belajar belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai* karena bukunya bagus dan banyak gambar.

10. Tanggapan dari siswa SD MIN 1 Bengkulu Selatan

- a. Siswa belum pernah belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai* sebelumnya.
- b. Siswa tertarik belajar dengan menggunakan cerita *andai-andai*.
- c. Siswa berminat belajar menggunakan cerita *andai-andai* pada waktu yang akan datang.
- d. Menurut siswa, buku tersebut sangat bagus dan ceritanya menyenangkan.
- e. Siswa semakin semangat belajar belajar menggunakan cerita *andai-andai*.

Selanjutnya, para ahli dan guru SD yang menjadi validator buku yang penulis buat mayoritas memberikan skor 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) terhadap setiap komponen penilaian yang disediakan. Hal ini mengindikasikan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti pada dasarnya dapat dan layak digunakan walaupun peneliti harus merevisi bagian tertentu sesuai dengan saran dari para ahli dan guru SD tersebut.

Selain itu, buku pengayaan kepribadian ini juga sudah diklasifikasikan berdasarkan sasaran pembacanya sesuai dengan jenjang pendidikan anak SD. Pengelompokan atau pengkategorian ini dilakukan atas dasar pertimbangan dua guru yang mengajar di SD yang ada di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu Ibu Istianah, S.Pd. dan Bapak Suratman, S.Pd. Pertimbangan mereka tentunya berdasarkan aspek-aspek penting seperti bahasa yang digunakan dalam cerita dan konten atau isi cerita. Selain adanya pertimbangan dari ahli, peneliti juga menentukan kriteria buku bacaan anak dengan menggunakan penjenjangan yang dibuat oleh Fountas dan Pinnell (2008) sebagaimana yang telah dimodifikasi oleh USAID pada tahun 2015. Hal yang perlu menjadi catatan bahwa penjenjangan tersebut bersifat fleksibel, artinya untuk menentukan ketepatan jenjang teks dengan level siswa harus mengayomi satu level di bawah dan di atasnya. Misal siswa kelas empat cocok membaca level teks Q, R, dan S namun bisa pula level P dan T (Abidin, 2015, hlm. 233). Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan penjenjangan yang dikembangkan oleh Fountas dan Pinnel tersebut, beberapa cerita *andai-andai* layak dibaca oleh siswa pada jenjang kelas rendah, yaitu kelas 1-3 SD dan cerita lainnya relevan dibaca oleh siswa yang berada pada kelas tinggi, yaitu kelas 4-6 SD. Berikut ini disajikan tabel cerita *andai-andai* beserta sasaran pembacanya.

Tabel 5.1 Hasil analisis sasaran pembaca cerita *andai-andai*

No	Judul Cerita	Kategori Cerita	Informan	Sasaran pembaca
1	<i>Sang Rusa dan Beteri</i>	Dongeng Biasa	Into	Kelas 4-6 SD
2	<i>Beteri dan Naga</i>	Dongeng Biasa	Wani	Kelas 4-6 SD
3	<i>Si Miskin</i>	Dongeng Biasa	Rismini	Kelas 4-6 SD
4	<i>Beteri nga Sinamnam</i>	Dongeng Biasa	Remah	Kelas 4-6 SD
5	<i>Babi Putih</i>	Dongeng Biasa	Wani	Kelas 1-3 SD
6	<i>Si Sumpit</i>	Dongeng Binatang	Wani	Kelas 4-6 SD
7	<i>Kerbau nga Beteri</i>	Dongeng Binatang	Into	Kelas 4-6 SD
8	<i>Pilok</i>	Dongeng Binatang	Wani	Kelas 1-3 SD

9	<i>Kecerdikan Sang Piatu</i>	Dongeng Lelucon	Wani	Kelas 1-3 SD
10	<i>Pak Beluk</i>	Dongeng Lelucon	Rismini	Kelas 4-6 SD
11	<i>Kura-kura dan Elang</i>	Dongeng Lelucon	Rismini	Kelas 1-3 SD

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini diuraikan mengenai simpulan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

E. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu pada aspek struktur, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan kepribadian untuk siswa di Sekolah Dasar (SD), maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Keberadaan/eksistensi

Cerita *andai-andai* hingga saat ini masih berkembang dalam kehidupan masyarakat Kedurang. Cerita *andai-andai* biasanya diceritakan pada sore bahkan malam hari seusai sholat magrib. Cerita ini diciptakan secara terstruktur dan diwariskan secara vertikal. Cerita ini pada dasarnya merepresentasikan budaya masyarakat Kedurang dalam berperilaku. Semua orang bisa menceritakan *andai-andai*, artinya pencerita tidak dibatasi oleh usia ataupun status sosial yang lainnya. Akan tetapi, pada dasarnya pendengar cerita *andai-andai* mayoritas anak-anak. Hal ini karena cerita *andai-andai* mengandung nilai-nilai atau pelajaran moral yang mana dilukiskan dari tokoh-tokoh cerita yang kebanyakan berupa binatang, anak-anak, dan juga masyarakat biasa bahkan seorang raja.

2. Struktur

Cerita *andai-andai* yang dianalisis terdiri atas dua belas judul. Analisis struktur cerita tersebut meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema cerita. Tokoh dalam cerita *andai-andai* terdapat banyak kesamaan walaupun judul ceritanya berbeda. Misalnya saja tokoh *Bujang Bekurung*, *Beteri*, *Kerbau*, *Sang Piatu*, *Raja*, *Isteri Raja* yang mana terdapat pada beberapa judul yang berbeda. Alur cerita *andai-andai* dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan skema aktan dan teori fungsional. Alur cerita *andai-andai* tergolong alur maju. Hal ini karena rangkaian peristiwa

dalam cerita disajikan secara berurutan. Latar cerita *andai-andai* terdiri atas latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat mayoritas terjadi di hutan, pedesaan, dan istana. Latar waktu mayoritas pada siang hari dan latar suasananya cukup bervariasi, yaitu pada suasana yang penuh ketegangan, suasana penuh rintangan, hingga suasana yang membahagiakan. Tema cerita *andai-andai* juga bervariasi. Ada cerita yang mengangkat tema perjuangan, kasih sayang, persahabatan dan kepedulian terhadap sesama, bahkan terdapat cerita humor atau cerita yang bertujuan untuk menghibur.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter dalam setiap judul cerita *andai-andai* memiliki kesamaan dan perbedaan. Setiap cerita memiliki nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Nilai yang terkandung dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 nilai yang meliputi nilai kemandirian, peduli sosial, patuh, kasih sayang, tepat janji, sabar, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, tanggungjawab, dan jujur.

4. Pemanfaatan Buku Pengayaan Kepribadian di SD

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai struktur dan nilai pendidikan karakter dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu, teks atau cerita *andai-andai* dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan kepribadian pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Selain itu, berdasarkan uji ahli yang dilakukan terhadap produk buku pengayaan yang telah peneliti kembangkan, para ahli yang meliputi dosen bahasa dan sastra Indonesia, ahli grafika, dan guru sekolah dasar menyatakan bahwa buku pengayaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan kepribadian untuk siswa SD. Namun, beberapa ahli menyarankan perlu adanya revisi terlebih dahulu agar buku tersebut lebih maksimal.

F. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi bagi para ketua adat dan masyarakat Kedurang pada umumnya untuk lebih optimal melestarikan cerita *andai-andai*.

Febi Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pengambilan kebijakan bagi pemerintah yang ada di Bengkulu Selatan untuk lebih memperhatikan khazanah kebudayaan Masyarakat Kedurang, khususnya cerita *andai-andai*.
3. Penelitian ini diharapkan berimplikasi bagi guru dalam mengajarkan bahasa dan sastra di sekolah Dasar. Buku pengayaan kepribadian yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi buku yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis kearifan lokal.
4. Penelitian ini diharapkan berimplikasi kepada siswa. Kehadiran buku pengayaan kepribadian dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mencintai sastra daerah dan lebih termotivasi dalam belajar bahasa dan sastra di sekolah. Siswa juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka dengan membaca khazanah cerita daerah setempat.

G. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menjadi rekomendasi kepada peneliti lain yang tertarik meneliti cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang kedepannya. Penelitian ini hanya berfokus mengkaji struktur cerita *andai-andai*, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan kepribadian di sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya juga dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan cara mengembangkan bentuk buku pengayaan atau bahan ajar dengan konsep yang berbeda beserta menguji keefektifan penggunaan buku tersebut.
2. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji unsur lain selain keberadaan, struktur, dan nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan dapat berupa nilai kearifan lokal dalam cerita *andai-andai*, alih wahana cerita *andai-andai* menjadi sebuah film animasi, ataupun melakukan penelitian dari aspek kebahasaan seperti mengkaji ungkapan ataupun wujud dan fungsi bahasa dalam cerita *andai-andai* Masyarakat Kedurang Bengkulu.

Febi Junaidi, 2018

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANDAI-ANDAI MASYARAKAT KEDURANG BENGKULU
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu